

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan nasional harus dilakukan dengan meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan negara menjadi lebih baik, dan dapat dikatakan bahwa dukungan generasi muda atau remaja yang sehat jasmani dan rohani sangat diperlukan. Tujuan dari adanya pembangunan nasional tercermin dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yakni untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu komponen yang penting ialah kehidupan remaja. Remaja sebagai bagian dari masyarakat Indonesia tentunya turut serta dalam melakukan perubahan-perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. Remaja juga sebagai generasi penerus bangsa memerlukan pembinaan yang baik untuk memiliki pengetahuan, juga memiliki sikap yang baik untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Hal tersebut selaras dengan Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi:

“Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia”.

Pemerintah juga turut berperan dalam mewujudkan remaja Indonesia yang paham hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Bahkan hal tersebut sudah menjadi tugas dan wewenang pemerintah yang harus bertanggung jawab sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia terutama menjadi tanggung jawab Pemerintah”. Pemerintah sebagai aktor penting dalam membina generasi penerus bangsa harus

benar-benar memerhatikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab orang lain. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat baik di lingkup daerah maupun nasional.

Pemerintah sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat, maka memiliki peran untuk bertanggung jawab atas kualitas kehidupan remaja, oleh karena itu pemerintah harus dapat bekerja optimal dalam mewujudkan rasa tanggung jawab sebagai pelaksana pemerintahan. Seiring berkembangnya zaman, tingkah laku remaja pun berkembang baik ke hal positif maupun negatif. Maraknya kasus-kasus yang beredar saat ini seperti pelecehan seksual, pembunuhan, seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab remaja harus sadar akan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bagian dari warga negara atau dikenal dengan *civic responsibility*. Para remaja adalah makhluk sosial yang memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan tanggung jawab sangat wajib dimiliki sebagai agen perubahan dan kontrol sosial.

Tanggung jawab para remaja di Indonesia secara formal dapat diwujudkan melalui institusi pendidikan yakni dengan cara pemberian materi dari bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di setiap jenjang. Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai bidang kajian yang menekankan aspek pembentukan karakter untuk menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*). Selain melalui pendidikan untuk mewujudkan rasa tanggung jawab remaja dapat melalui organisasi-organisasi dan program-program dari pemerintah. Hal tersebut sebagai langkah menghadapi bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia.

Hal yang perlu dikhawatirkan menghadapi bonus demografi yakni jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi di negara Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bandung yang sampai tahun 2019 tercatat jumlah penduduknya 3.717.291 jiwa (BPS-Statistics Bandung Regency, 2020, hlm. 55). Jumlah penduduk yang banyak tentu saja tersebar menjadi beberapa kelompok umur tak terkecuali para remaja akan turut memengaruhi kehidupan bangsa Indonesia di

masa depan. Jumlah remaja yang besar, akan menjadi masalah jika tidak dibina dengan baik.

Remaja merupakan fase transisi yang sedang menemukan jati dirinya dapat menjadi menyimpang jika pergaulannya juga salah, jika hal tersebut dibiarkan begitu saja akan berakibat pada kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Berbagai bentuk perilaku menyimpang remaja tidak akan terjadi jika mereka diberikan pembinaan untuk memiliki tanggung jawab menghadapi tantangan di masa sekarang, dan diberikan pembinaan tentang gambaran di masa depan. Serta jika dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan akan berdampak terhadap kehidupan dirinya sendiri, orang tuanya, dan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Perilaku menyimpang remaja yang menjadi ciri dari tidak dimilikinya rasa tanggung jawab khususnya terhadap diri sendiri adalah mabuk-mabukan, merokok, mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), seks pra nikah, serta akibat pergaulan bebas yang mengakibatkan terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS).

Tingkah laku yang memperlihatkan belum terwujudnya rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri, masyarakat, ataupun kepada bangsa dan negara oleh remaja di Kabupaten Bandung misalnya seks bebas yang menyebabkan kehamilan, merokok di bawah umur, pernikahan dini menggunakan obat-obatan terlarang yang dipaparkan oleh Elvin Aditya Pratama sebagai duta generasi berencana 2019 sekaligus pengurus program generasi berencana. Kehamilan yang tidak diinginkan menyebabkan mereka ingin bunuh diri atau ketika anak lahir akan ditelantarkan (Studi Pendahuluan dengan duta generasi berencana sekaligus sebagai pengurus program generasi berencana Elvin Aditya Pratama pada 23 Maret 2021 via *whatsapp*). Rasa trauma yang melekat pada psikis mereka tidak akan hilang dengan cepat. Jika hal tersebut dibiarkan saja, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan.

Dalam tiga tahun terakhir, angka pernikahan dini di kabupaten Bandung mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 ada 443 pernikahan yang tercatat, meningkat menjadi 669 pada tahun berikutnya sampai bulan Juli tercatat ada 600-

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

an pernikahan (Iqbal, 2021), dan hal tersebut disampaikan oleh kementerian agama dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bandung menerima laporannya. Pernikahan di usia dini banyak konsekuensi yang harus ditanggung dan sebenarnya dalam menikah dan berkeluarga perlu persiapan mental, fisik, dan finansial yang benar-benar matang. Selain itu, sebanyak 28 orang diamankan jajaran satuan narkoba Polresta Bandung. Kapolresta Bandung Kombes Hendra Kurniawan menyatakan bahwa pihaknya mendapatkan laporan dari masyarakat tentang peredaran narkoba dan rata-rata tersangkanya berusia remaja dan dewasa (Iqbal, 2021). Atas hal tersebut peredaran dan pemakai narkotika di kabupaten Bandung dan pernikahan dini menjadi salah satu faktor peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Dampak dari adanya perilaku-perilaku yang mencerminkan tidak dimilikinya rasa tanggung jawab remaja tentu tidak hanya dampak fisik saja, melainkan dampak psikis. Hal tersebut jika tidak dibenahi, maka akan semakin parah. Jika semakin marak remaja yang melakukan pernikahan dini, seks pra nikah, mengonsumsi obat-obatan terlarang, maka semakin banyak pula dampak yang harus diterimanya. Jika dari seks pra nikah menghasilkan kehamilan yang tidak diinginkan dan menyebabkan penelantaran anak atau pembunuhan anak, maka sudah masuk ke kejahatan remaja dan perbuatan kriminal. Oleh karena itu, penting untuk diteliti sebelum permasalahan *civic responsibility* atau tanggung jawab remaja dapat menghambat kelancaran pembangunan nasional.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk dapat menghasilkan perubahan untuk yang lebih baik agar dapat membantu kelancaran pembangunan nasional di Indonesia. Pemerintah bertanggung jawab atas kehidupan para remaja sebagai generasi penerus bangsa, sehingga pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan rasa tanggung jawab para remaja. Upaya tanggung jawab pemerintah dalam hal tersebut ialah mengembangkan suatu program yang dikenal dengan program generasi berencana yang tugas pokok dan fungsinya dijalankan oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Remaja yang mempunyai pengetahuan, sikap dan

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku yang dapat melaksanakan pendidikan, karir, dan pernikahan yang direncanakan dimaknai sebagai Generasi Berencana (Rakhmatullah, 2018, hlm. 5).

Adapun referensi yang didapatkan peneliti yang cukup berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah jurnal oleh Ratnasari (2017) yang berjudul Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja dengan metode penelitian kualitatif dan bertempat di Kabupaten Sumenep. Hasil penelitiannya menunjukkan program genre belum maksimal, karena terbukti semakin meningkat angka pernikahan dini di Kabupaten Sumenep. Adapun penelitian lainnya yang berupa penelitian Tesis yang dijadikan referensi oleh penulis, yakni penelitian Batubara (2016) yang berjudul Implementasi Program Generasi Berencana Pada Remaja Sekolah di Kota Medan yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertempat di Kota Medan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi genre melalui PIK-R di sekolah masih kurang optimal dan berhasil, karena dianalisis berdasarkan indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi juga menunjukkan hasil kurang maksimal.

Program generasi berencana ialah program dari pemerintah untuk menangani permasalahan pada remaja. Pesan-pesan yang disampaikan oleh program ini dengan cara promosi untuk program keluarga berencana kepada remaja. Target dari penyampaian pesan ini yaitu remaja dengan usia 10 sampai 24 tahun yang masih lajang, keluarga dan masyarakat yang peduli kepada remaja melalui wadah PIK-R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa). Utami, 2015 dalam (Handayani, dkk., 2020, hlm. 26) mengemukakan tujuan program generasi berencana yaitu menyiapkan remaja agar paham dan cerdas jika suatu saat mengalami permasalahan hidup dan masalah di lingkungan sekitarnya. Program Generasi Berencana sudah direalisasikan di berbagai wilayah di Indonesia, tentunya di Jawa Barat terkhusus lagi Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan program generasi berencana khususnya di Kabupaten Bandung dilaksanakan dengan membentuk Pusat Informasi Konseling Remaja yang tersebar di wilayah kabupaten Bandung. Oleh karena itu, perlu diteliti mengenai Implementasi Program Generasi Berencana Dalam Mewujudkan Civic

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responsibility Remaja di Kabupaten Bandung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program dari pemerintah ini dan nantinya jika masalah ini diteliti akan terlihat apa kendala dan solusi dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja untuk mengembangkan program lebih lanjut. Penelitian ini juga tetap penting, karena lokus, fokus, serta variabel yang diteliti berbeda dengan penelitian sejenisnya sehingga akan menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda pula.

Upaya untuk mewujudkan *civic responsibility* merupakan salah satu peran adanya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu bidang kajian yang membimbing nilai dan moral remaja supaya selaras dengan norma di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik atau *to be a good citizenship* yang memiliki kompetensi dalam menjaga integritas nasional (Pangalila, 2017, hlm. 92).

Kompetensi kewarganegaraan dibagi menjadi tiga oleh Branson (1998) yaitu *civic knowledge* yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan, *civic skill* yang berhubungan dengan kecakapan kewarganegaraan, dan *civic disposition* yang berhubungan dengan watak kewarganegaraan (Pangalila, 2017, hlm. 93).

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan mengenai upaya mewujudkan *civic responsibility* remaja berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjadikan remaja yang baik dan bertanggung jawab. Lebih jelasnya data awal akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1

Data Awal Penelitian

No.	Data Awal	Sumber	Keterangan
1.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga khususnya Pasal 48 Ayat (1) poin b, “Peningkatan kualitas remaja dengan	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga	Berdasarkan ayat tersebut, maka penyelenggaraan pembinaan yang baik pada remaja oleh pemerintah untuk meningkatkan

	<p>pemberian informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga;”.</p>		<p>kualitas remaja dapat melalui cara pemberian informasi, pendidikan, konseling, dan hal tersebut diwadahi dalam suatu program yakni program generasi berencana.</p>
2.	<p>Diperkirakan bangsa Indonesia pada tahun 2020-2039 akan terjadi bonus demografi di mana struktur penduduk dengan jumlah usia produktif dari 15 tahun sampai 64 tahun akan mendominasi jika dibandingkan dengan penduduk yang non produktif.</p>	<p>Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Dan Tantangan Bagi Indonesia. <i>Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah</i>, 16(32). https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992</p>	<p>Untuk mewujudkan <i>civic responsibility</i> atau tanggung jawab pada remaja menjadi hal penting mengingat Indonesia akan menghadapi bonus demografi. Hal yang perlu dikhawatirkan menghadapi bonus demografi yakni jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi,</p>

			termasuk di Kabupaten Bandung.
3.	Menurut kelompok umur dari umur 15-19 terdapat 347.193 jiwa dan yang berumur 20-24 sebanyak 322.390 jiwa (BPS-Statistics Bandung Regency, 2020). Hal tersebut dapat dipastikan bahwa remaja yang berusia 15-24 terdapat 669.583 jiwa.	BPS-Statistics Bandung Regency. (2020). <i>BPS-Statistics of Bandung Regency.</i>	Jumlah remaja yang banyak, tentu akan menjadi hal yang sangat penting. Disatu sisi jika semua remaja memiliki tanggung jawab yang baik, maka dapat membantu memajukan daerahnya sendiri, lain hal jika sebaliknya bisa menjadi ancaman dengan jumlah remaja yang besar tersebut.
4.	Perilaku yang mencerminkan belum terwujudnya rasa tanggung jawab remaja di Kabupaten Bandung misalnya seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan pada remaja yang belum siap memiliki anak,	Studi Pendahuluan dengan duta generasi berencana sekaligus sebagai pengurus program generasi berencana Elvin Aditya Pratama pada	Beragam perilaku yang ditemui sebagai bentuk belum adanya tanggung jawab kepada dirinya sendiri, seperti merokok yang

	kemudian merokok di bawah umur, pernikahan dini serta penggunaan obat-obatan terlarang.	23 Maret 2021 via <i>whatsapp</i> .	belum cukup umur, kehamilan di luar nikah. Jika dibiarkan saja dikhawatirkan generasi penerus bangsa akan mengalami kemunduran dibandingkan dengan kemajuan. Hal tersebut disampaikan oleh Elvin Aditya Pratama sebagai salah satu pengurus PIK-R di kabupaten Bandung.
5.	Program genre belum maksimal, karena terbukti semakin meningkat angka pernikahan dini di Kabupaten Sumenep.	Ratnasari, A. (2017). <i>Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja</i> . 12(2), 37–47.	Berbanding terbalik dengan tujuan adanya program generasi berencana yaitu pendewasaan usia perkawinan, di Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa

			meningkatnya angka pernikahan dini menjadi bukti belum maksimalnya program generasi berencana.
6.	Implementasi genre melalui PIK-R di sekolah di Kota Medan masih kurang optimal dan berhasil, hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang didasarkan pada indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.	Deviredtravia batubara, L. (2016). <i>Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Pada Remaja Sekolah Di Kota Medan Tesis Oleh Lucie Deviredtravia Batubara.</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan program genre belum berjalan maksimal di kota Medan, adapun hambatan dalam pengimplementasiannya dilihat dari aspek komunikasi yang dilakukan dengan sosialisasi dan tidak dilakukan sebagaimana mestinya dikarenakan kurang komunikasi antar lembaga. Aspek sumber daya

			manusia juga masih kurang dikalangan pelaksana program yang kurang mengetahui tentang program genre.
--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Atas dasar latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dengan berbagai realitas masalah banyaknya remaja di Kabupaten Bandung yang melakukan pernikahan di bawah umur, pelecehan seksual, pergaulan bebas, seks pra nikah, bahkan sampai mengonsumsi NAPZA. Sedangkan harapan untuk Indonesia lebih baik di masa depan yakni remaja yang memiliki perencanaan yang matang baik dari pernikahan, karir, maupun pendidikan yang direncanakan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan tanggung jawab remaja sebagai bagian dari warga negara Indonesia khususnya di Kabupaten Bandung dengan judul penelitian “Implementasi Program Generasi Berencana Dalam Mewujudkan *Civic Responsibility* Remaja (Studi Deskriptif di Kabupaten Bandung)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka secara umum penulis merumuskan masalah penelitian ialah: Bagaimana Implementasi Program Generasi Berencana Dalam Mewujudkan *Civic Responsibility* Remaja di Kabupaten Bandung?

Adapun secara khusus, penulis merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung?

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi pada implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui dan memahami kemudian menganalisis implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung. Adapun untuk tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam ilmu dan pengetahuan termasuk bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya kajian kemasyarakatan dan kebijakan publik dalam *civic responsibility* remaja, karena salah satu upaya untuk mewujudkan *civic responsibility* remaja ditinjau perwujudannya berdasarkan program Generasi Berencana. Selain itu penelitian ini dapat menjabarkan informasi

berupa data ataupun fakta tentang bagaimana implementasi program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* di Kabupaten Bandung.

2. Segi Praktis

2.1. Dapat dianalisis pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *Civic Responsibility* remaja di Kabupaten Bandung

2.2. Dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung

2.3. Dapat diketahui upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala yg dihadapi dalam pelaksanaan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.

3. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman dari informasi yang dikumpulkan sehingga masyarakat mengetahui pentingnya terlibat aktif dalam mengoptimalkan kebijakan program generasi berencana dan dapat memberi kontribusi terhadap kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung dalam membuat suatu kebijakan ataupun pelayanan publik secara jelas yang berhubungan dengan masa depan serta kehidupan yang baik karena perencanaan yang matang. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengevaluasi dan mengurangi permasalahan yang terjadi dalam mengimplementasikan program Generasi Berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.

4. Segi Isu Sosial

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran dan arahan kepada pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan program generasi berencana khususnya para pengurusnya yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bahagia karena terencana, dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan adanya program generasi berencana sebagai wadah untuk berkembangnya para remaja yang didukung oleh partisipasi warga negara yang bertanggung jawab.

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian skripsi yang sistematis sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, maka peneliti menyusun struktur organisasi skripsi yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar ucapan terima kasih, nama dosen pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi termasuk daftar tabel dan gambar jika ada, kemudian hasil dan pembahasan, terakhir yakni daftar pustaka dan daftar lampiran jika ada. Bagian isi atau hasil dan pembahasan dari penyusunan skripsi ini mencakup lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi keresahan peneliti mengenai tanggung jawab (*civic responsibility*) remaja. Peneliti mengajukan rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang. Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk menganalisis implementasi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja. Berikutnya pada bab ini berisi manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat baik langsung atau tidak langsung, dan terakhir yaitu struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua ini berisi konsep yang diteliti dan pendapat para ahli yang didukung oleh teori untuk memberikan dasar pemikiran bagi penelitian yang akan dilakukan. Bab dua juga berisi kerangka berpikir yang dirancang oleh peneliti serta penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga dalam penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, didalamnya mencakup desain penelitian di mana disini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung. Duta Genre Kabupaten Bandung, Remaja dan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bandung serta tempat untuk penelitian ini yaitu di kantor pemerintah daerah Kabupaten

Asri Nabillah, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN CIVIC RESPONSIBILITY REMAJA (STUDI DESKRIPTIF DI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung yang terletak di JL. Raya Soreang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menganalisis datanya menggunakan proses reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi, dan triangulasi data. Adanya prosedur tersebut, maka penelitian dapat bersifat akurat dan dilakukan secara nyata sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjabaran informasi dan hasil temuan dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan program generasi berencana di Kabupaten Bandung, kendala yang dialami dalam pelaksanaan program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja, dan upaya program generasi berencana dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program generasi berencana dalam mewujudkan *civic responsibility* remaja di Kabupaten Bandung.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab lima dalam skripsi ini berisi simpulan dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menjabarkan hal-hal yang penting untuk dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.